

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan seni dan budaya. Salah satu produk seni dan budaya yang berkembang di Sumatera Barat adalah Film. Dijelaskan dalam Undang-undang perfilman No. 33 tahun 2009 pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Mabruri, 2018: 2). Diantara bentuk karya film yang berkembang pesat di Sumatera Barat adalah film *indie*. Salah satu faktor berkembang-pesatnya film *indie* di Sumatera Barat adalah karena dibukanya program studi Televisi dan Film di ISI Padangpanjang.

Istilah film *indie* (independen) mulai populer di Indonesia pasca reformasi disusul dengan masa transisi kebijakan-kebijakan pemerintah di berbagai bidang. Termasuk kebijakan tentang media, juga tentang produksi dan distribusi film di Indonesia. Masa transisi ini melemahkan kontrol pemerintah terhadap produksi film. Sedangkan kesadaran masyarakat terhadap kebijaksanaan pemerintah pada bidang perfilman pun sudah cukup lemah setelah mengalami berbagai gejolak politik selama lebih dari satu dekade di akhir masa orde baru. Selain juga kebijakan sensor yang berpihak

serta monopoli distribusi film di Indonesia. Kondisi ini juga berlangsung bersamaan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, termasuk kamera-kamera digital dan komputerisasi dalam proses pembuatan film, sehingga semakin mudah dijangkau masyarakat di Indonesia (Wulia, *Sejarah [Istilah] Film Indie*. <https://minikino.org/sejarah-istilah-film-indie>, diakses 15 Agustus 2020).

Istilah film *indie* sangat gampang diucapkan tetapi tanpa definisi yang kritis. Minimnya referensi dan lemahnya kesadaran akan perbedaan format dan struktur bercerita, mengakibatkan film-film yang disematkan label *indie* di Indonesia hampir semuanya adalah film-film yang berdurasi pendek. Durasi pendek dipengaruhi oleh minimnya anggaran produksi yang biasanya bersumber dari keuangan pribadi si pembuat film *indie* itu sendiri. Dana utama dari produksi film bukan dari seorang yang berduit, tetapi dari pencarian melalui berbagai upaya (Prakosa, 2005: 4). Singkatnya, film *indie* adalah film yang diproduksi di studio mandiri secara swadaya tanpa campur tangan produser besar. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Film\\_independen](https://id.wikipedia.org/wiki/Film_independen), 15 Agustus 2020)

Di Sumatera Barat, film *indie* menjadi salah satu alternatif film yang bebas dan mandiri serta memiliki karakteristik bentuk yang berbeda dengan jalur komersil. Saat ini, semakin banyak film *indie* bermunculan di Sumatera Barat, diantaranya diproduksi oleh sineas di Kota Bukittinggi, Solok, dan

Padangpanjang. Namun film bukan hanya berkaitan dengan ranah produksi saja, melainkan juga berbicara pada ranah distribusi dan regulasi.

Instansi pemerintah sebagai regulator beserta akademisi sering mengadakan festival film sehingga semakin banyak sineas muda yang lahir dan bersaing dalam ajang karya festival film *indie* di Sumatera Barat. Sineas film *indie* berpacu dalam membuat garapan yang baru setiap tahunnya. Namun perkembangan film *indie* di Sumatera Barat belum diikuti dengan terobosan yang efektif dalam hal distribusi. Regulasi pemerintah belum berperan aktif mengimbangi perkembangan film *indie* di Sumatera Barat yang semakin pesat dalam hal distribusi. Oleh karena itu, sineas membangun jalur distribusi secara mandiri.

Ekosistem film *indie* kurang diperhatikan dan diwadahi oleh pihak pemerintah, baik distribusi dan regulasi. Berdasarkan fenomena perkembangan film *indie* di Sumatera Barat, masalah distribusi dan regulasi sangat menarik untuk dikaji.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk film *indie* di Sumatera Barat?
2. Bagaimana distribusi dan regulasi film *indie* di Sumatera Barat?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini ingin mengungkapkan fenomena yang terkait dengan film *indie* sebagai media alternatif promosi konten lokal budaya di Sumatera Barat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi bentuk film *indie* di Sumatera Barat.
- 2) Menjelaskan tentang distribusi dan regulasi film *indie* di Sumatera Barat.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah pemahaman dan pengetahuan tentang film *indie* di masyarakat di Sumatera Barat.
- 2) Dapat memberikan wawasan kepada peneliti lain dengan topik dan pembahasan yang berbeda.

b. Manfaat praktis

- 1) Kepada pemerintah diharapkan dapat menjadikan film sebagai identitas budaya yang diakui baik di dalam maupun di luar Sumatera Barat karena mengingat film ini merupakan sebuah karya seni audio visual yang kaya akan dipertontonkan.
- 2) Bagi masyarakat, penelitian film *indie* dapat memberi apresiasi kepada sineas atau *film-maker* seberapa penting wadah,

sehingga dapat menumbuhkan rasa penghargaan dan kecintaan terhadap film *indie*.

3) Bagi para seniman, tulisan ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam mempelajari film baik secara teks dan konteksnya.

4) Bagi generasi muda, tulisan ini bermanfaat untuk menumbuhkan kecintaan terhadap film *indie* yang diharapkan menjadi sesuatu yang penting diwujudkan masyarakat di Sumatera Barat.

